

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

Peran Faktor Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Terhadap Kesehatan Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru

The Role of Socio-Economic and Environmental Factors on Health in the Sustainable Food Yard Program in East Rumbai District, Pekanbaru City

Rini Nizar¹, Amalia², Hanifah Ulfa A³, Erick Gunawan Bahar⁴

^{1,2,4}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

³Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

Article Info

Keywords : Sosial, Ekonomi, Lingkungan, Kesehatan, SmartPLS

Email:

rininizar@unilak.ac.id,

Amaliamasjkur@unilak.ac.id,

hanifahulfa@unilak.ac.id,

eriikkahoo@gmail.com

^{1,2,4}Program Studi Agribisnis,

³Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning, Jl. Yos Sudarso Km. 8, Umban Sari, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau. Indonesia 28266

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran ketiga faktor yang terdiri dari sosial, ekonomi dan lingkungan terhadap kesehatan masyarakat, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan program pekarangan pangan lestari (PPL) yang lebih efektif dan berkelanjutan. Metodologi penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling dalam pengumpulan responden. Jumlah sampel yang dikumpulkan sebanyak 120 responden, analisis data menggunakan model struktural PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap enam hipotesis yang diajukan peneliti. Hasil analisis menunjukkan terdapat dua hipotesis yang diterima dan empat hipotesis yang ditolak. Dua hipotesis yang diterima yaitu faktor ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap faktor sosial dan faktor lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap faktor kesehatan. Adapun empat hipotesis yang ditolak yaitu faktor ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesehatan, faktor ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap lingkungan, faktor sosial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesehatan, faktor sosial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap lingkungan. Kata Kunci: Sosial, Ekonomi, Lingkungan, Kesehatan, SmartPLS

ABSTRACT

This study aims to explore and analyze the role of three factors—social, economic, and environmental—on public health, in order to provide useful recommendations for the development of more effective and sustainable sustainable food garden (PPL) programs. The research methodology uses a quantitative approach with purposive sampling

technique for respondent collection. A total of 120 respondents were sampled, and data analysis was performed using the PLS-SEM structural model. The results of the study indicate that six hypotheses proposed by the researcher were tested. The analysis showed that two hypotheses were accepted and four hypotheses were rejected. The two accepted hypotheses are: (1) the economic factor has a significant positive effect on the social factor, and (2) the environmental factor has a significant positive effect on health. Meanwhile, the four rejected hypotheses are: (1) the economic factor has a positive but not significant effect on health, (2) the economic factor has a positive but not significant effect on the environment, (3) the social factor has a positive but not significant effect on health, and (4) the social factor has a positive but not significant effect on the environment.

Keywords: Social, Economic, Environmental, Health, SmartPLS

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, tantangan dalam mencapai kesehatan yang optimal sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi yang bervariasi, serta kualitas lingkungan yang tidak selalu mendukung. Program Pekarangan Pangan Lestari (PPL) menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan yang efektif tidak hanya melibatkan rumah tangga peserta program P2L, tetapi juga dapat dilakukan oleh masyarakat non-peserta. Hal ini dapat meningkatkan ketersediaan pangan keluarga, serta mendorong kreativitas, kemandirian, dan kemajuan finansial rumah tangga melalui pemanfaatan lahan secara berkelanjutan (Yusuf et al., 2018). Melalui pengelolaan pekarangan secara berkelanjutan, masyarakat diharapkan dapat memproduksi pangan yang cukup, bergizi dan ramah lingkungan. Pekarangan yang ditata dengan aneka tanaman sayuran memiliki multi efek yaitu selain efek ekonomi juga estetika (Alex, 2014).

Usahatani lahan pekarangan banyak dilakukan oleh wanita pada usia produktif dengan tingkat pendidikan relatif tinggi. Pada umumnya hasil dari lahan pekarangan dikonsumsi dan sebagian dijual. Motivasi masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan untuk usaha produktif atau usahatani di di

Kecamatan Rumbai adalah tinggi. Usahatani lahan pekarangan memberikan kontribusi sebesar 10,72% terhadap pendapatan rumah tangga (Nizar et al., 2024). Namun efektivitas program ini sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi seperti tingkat Pendidikan, pendapatan dan akses terhadap informasi serta kondisi lingkungan yang mencakup ketersediaan lahan, kualitas tanah dan sumber daya air. Dengan konteks ini, penting untuk memahami bagaimana interaksi antara faktor sosial ekonomi dan lingkungan dapat mempengaruhi keberhasilan program PPL. Selain untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, pemanfaatan pekarangan yang digarap secara intensif juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Nurwahyuni, 2012)

Dengan memahami peran faktor sosial ekonomi dan lingkungan terhadap kesehatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan publik dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penguatan program Pekarangan Pangan Lestari, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya integrasi faktor sosial ekonomi dan lingkungan dalam upaya pembangunan kesehatan. Memelihara kesehatan keluarga merupakan satu hal penting didalam hidup bermasyarakat. Pentingnya memelihara kesehatan keluarga bertujuan untuk mempertahankan keadaan

kesehatan setiap anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran ketiga faktor tersebut terhadap kesehatan masyarakat dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan program pekarangan pangan lestari (PPL) yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang berjudul Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Bukit. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan lokasi penelitian adalah rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan yang dimilikinya dengan melakukan kegiatan budidaya tanaman, ikan atau ternak yang hasilnya mereka konsumsi sendiri atau pun dijual.

Teknik Pengambilan sampel menurut (Ghozali, 2014) yang mengatakan syarat jumlah sampel yang harus dipenuhi jika menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) yaitu minimal 5 kali jumlah indikator atau maksimal 10 kali jumlah indikator. Besarnya sampel sangat memengaruhi interpretasi SEM. Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah: Sampel minimal = Jumlah indikator x 5 = 23

indikator x 5 = 115 sampel. Sampel maksimal = Jumlah indikator x 10 = 23 indikator x 10 = 230 sampel. Antara rentang 115 hingga 230 sampel, peneliti memutuskan untuk mengambil 120 sampel. Model dalam penelitian ini adalah Ekonomi (X1), Sosial (X2), Lingkungan (X3) disebut sebagai variabel laten independen dan Kesehatan (Y) disebut sebagai variabel laten dependen.

Pada penelitian ini, akan digunakan model usulan yang dapat dilihat pada gambar 1. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh langsung Ekonomi terhadap Kesehatan

H2 : Terdapat pengaruh langsung Ekonomi terhadap Lingkungan

H3 : Terdapat pengaruh langsung Ekonomi terhadap Sosial

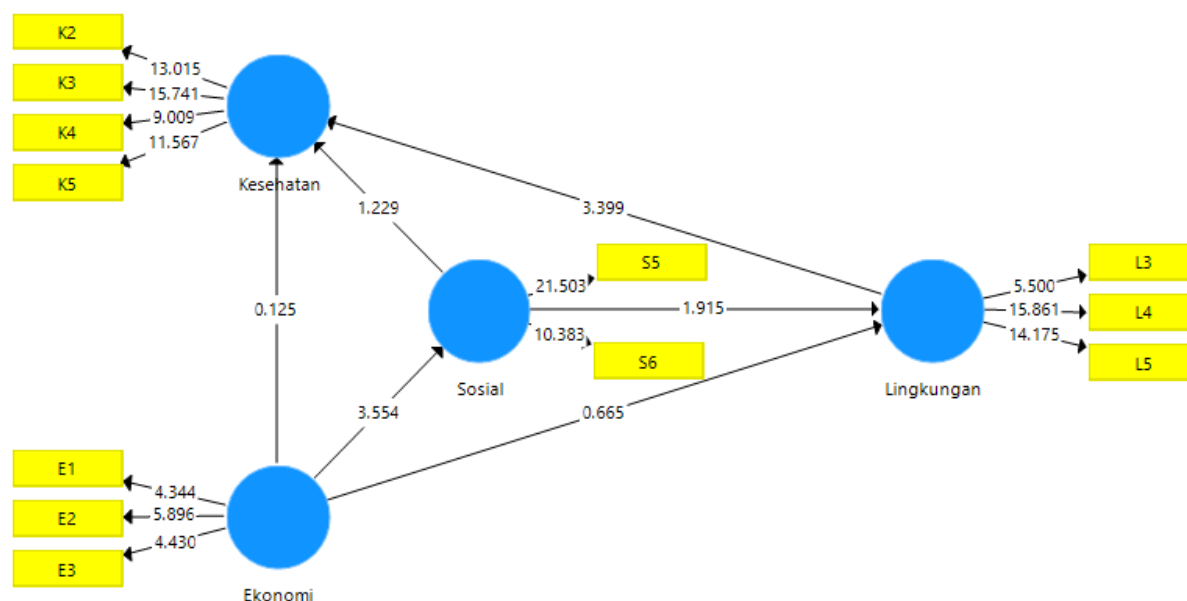
H4 : Terdapat pengaruh langsung Lingkungan terhadap Kesehatan

H5 : Terdapat pengaruh langsung Sosial terhadap Kesehatan

H6 : Terdapat pengaruh langsung Sosial terhadap Lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

SmartPLS adalah aplikasi pengolah data yang digunakan untuk menganalisis data statistik. SmartPLS memiliki beberapa fungsi, diantaranya: menguji model SEM formatif dan reflektif, menguji model SEM dengan skala pengukuran indikator yang berbeda-beda dalam satu model, menguji pengaruh tidak langsung, menguji efek moderasi, menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap suatu kejadian (Widarjono, 2015).



Gambar 1. Model Struktural Peran Faktor Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Terhadap Kesehatan
Sumber: Data Olahan, 2024

Pada Gambar 1 mengindikasikan bahwasanya seluruh indikator dari variabel ekonomi, sosial, lingkungan, dan kesehatan telah memenuhi kriteria di atas 0,7. Oleh karena itu, seluruh indikator variabel dapat diterima. Setelah melakukan pengujian validitas melalui *factor loading*, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Evaluasi Outer Model

Outer model adalah model yang dapat memberikan spesifikasi antara variabel laten dengan indikatornya. *Outer model* dievaluasi dengan menggunakan *average variance extracted* (AVE), validitas konvergen dan validitas diskriminan dari konstruk laten (Ghozali & Latan, 2012). Dalam uji validitas konvergen pada studi pendahuluan ini, nilai dari *loading factor* diharuskan melebihi 0,7 dan nilai dari *average variance extracted* (AVE) harus melebihi 0,5. Apabila nilai yang dihasilkan tidak memenuhi kedua kriteria tersebut, maka nilai tersebut dianggap tidak *valid* (Hair et al., 2011).

1. Indikator Realibility

a. Outer Loading

Tabel di bawah ini adalah hasil perhitungan *outer loading* dengan

memakai program SmartPLS. Suatu indikator dikatakan valid jika nilai *outer loading* $\geq 0,7$. Sehingga terlihat pada tabel seluruh nilai indikator tidak ada yang bernilai lebih kecil dari 0,7.

Tabel 1. Loading Factor Studi Pendahuluan

No. Indikator	Nilai Loading Faktor
1. E1	0,723
2. E2	0,800
3. E3	0,713
4. K2	0,873
5. K3	0,934
6. K4	0,850
7. K5	0,735
8. L3	0,697
9. L4	0,896
10. L5	0,861
11. S5	0,922
12. S6	0,812

Sumber : Data Olahan, 2024

Terdapat 11 indikator yang mengukur 4 variabel berdasarkan tabel di atas. Nilai yang tercantum di dalam tabel merupakan *loading factor* yang sudah diseleksi dengan kriteria bahwa nilai dari *loading factor* wajib melebihi 0,7.

Validitas Diskriminan (Kriteria Fornell-Larcker)**Tabel 2.** Validitas Diskriminan Studi Pendahuluan (Kriteria Fornell-Larcker)

	Ekonomi	Kesehatan	Lingkungan	Sosial
Ekonomi	0,746			
Kesehatan	0,092	0,851		
Lingkungan	0,142	0,392	0,823	
Sosial	0,312	0,182	0,219	0,869

Sumber : Data Olahan, 2024

Validitas dan Realibilitas Konstruk

Untuk pengujian realibilitas, terdapat dua indikator yaitu composite realibility dan cronbach's alpha. Menurut (Hair et al., 2011) uji composite realibility dapat diterima dan dinyatakan valid apabila nilainya $> 0,70$ dan nilai cronbach's alpha $> 0,60$ dianggap dapat diterima atau masih dikatakan valid dalam sebuah penelitian. Realibilitas berhubungan

Tabel 3. Validitas dan Realibilitas Konstruk Studi Pendahuluan

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Konstruk	Rata-rata Varians Diekstrak
Ekonomi	0,613	0,609	0,790	0,557
Kesehatan	0,870	0,869	0,912	0,724
Lingkungan	0,768	0,828	0,861	0,677
Sosial	0,687	0,766	0,860	0,755

Sumber : Data Olahan, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat yang ditentukan, yaitu nilai AVE harus melebihi nilai ambang batas sebesar 0,5. Pengukuran validitas konvergen dalam studi pendahuluan ini juga telah diuji dengan memakai *loading factor*. Nilai dari masing-masing indikator harus melebihi 0,7 agar dapat dinyatakan sebagai indikator yang *valid*. Nilai *loading factor* yang direkomendasikan adalah $> 0,7$ untuk penelitian yang bersifat *explanatory* (Ghozali, 2014).

Evaluasi Inner Model

Evaluasi Inner Model dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R-Square) dan melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai t-statistics dan p-values.

R-Square (R²)

Koefisien determinasi (R-Square) dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen).

dengan ketepatan dan ketelitian dari pengukuran. Pengujian realibilitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari instrument penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliable) apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2014).

Semakin tinggi nilai R-Square maka model prediksi dari model penelitian semakin baik. Nilai R-Square memiliki tiga kriteria yaitu nilai $> 0,75$ (kuat), $> 0,50$ (menengah) dan $> 0,25$ (lemah). Penilaian model struktural bisa dilakukan evaluasi dengan menggunakan program SmartPLS dengan memperhatikan nilai R² pada setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Ghozali & Latan, 2012). Hasil dari R² menunjukkan jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

Tabel 4. R-Square Penelitian

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kesehatan	0,164	0,149
Lingkungan	0,054	0,038
Sosial	0,098	0,090

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai variabel kesehatan dipengaruhi oleh ekonomi, sosial dan lingkungan sebesar 0,164 (16,4%) yang menyatakan bahwa kesehatan berada di

kelompok sangat lemah karena memiliki nilai dibawah 0,25. Sementara untuk sisanya yaitu 83,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian. Terdapat variabel endogen yang termasuk dalam kelompok lemah yaitu lingkungan dan sosial dengan masing-masing nilai sebesar 0,054 (5,4%) dan 0,098 (9,8%).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan Path Coefficient kemudian dilakukannya bootstrapping yang terdapat dalam smartPLS 3.0. Sebuah hipotesis akan diterima apabila uji signifikansi two tailed dan margin of error memiliki nilai sebesar 0,05 atau 5% dalam menguji hipotesis penelitian. Adapun syarat

yang harus dipenuhi dalam melakukan pengujian yaitu nilai t -statistics $> 1,96$ dan p -values $< 0,05$ agar dapat dikatakan signifikan atau diterima.

Setelah dilakukan perhitungan *R-Square*, evaluasi model dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel dengan metode *bootstrapping*. Alasan mengapa penelitian ini memakai metode *bootstrap* adalah karena program SmartPLS hanya menyediakan metode *resampling bootstrap*. Iterasi yang akan digunakan untuk mengoreksi *standard error estimate* PLS sesuai dengan rekomendasi (Ghozali dan Latan, 2012) adalah 500. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Ekonomi -> Kesehatan	0,014	0,023	0,113	0,125	0,901
Ekonomi -> Lingkungan	0,086	0,095	0,129	0,665	0,506
Ekonomi -> Sosial	0,312	0,328	0,088	3,554	0,000
Lingkungan -> Kesehatan	0,369	0,375	0,109	3,399	0,001
Sosial -> Kesehatan	0,096	0,096	0,078	1,229	0,220
Sosial -> Lingkungan	0,192	0,192	0,100	1,915	0,056

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji hipotesis pertama (H1) antara ekonomi terhadap kesehatan ditolak. Hasil pengujian menyatakan bahwa ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesehatan. Hubungan antara ekonomi, kesehatan, dan pemanfaatan lahan pekarangan saling terkait dan saling mempengaruhi. Kesehatan yang baik dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup, sementara ekonomi yang stabil menyediakan sumber daya untuk layanan kesehatan yang lebih baik. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian atau perkebunan pangan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan

akses masyarakat terhadap pangan sehat, yang berdampak positif pada kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, mengurangi pengeluaran untuk pangan, dan mendorong kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, investasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan, baik untuk kesehatan fisik maupun mental, juga merupakan investasi dalam keberlanjutan ekonomi dan masa depan yang lebih sehat.

Hasil uji hipotesis kedua (H2) antara ekonomi terhadap lingkungan ditolak. Hasil pengujian menyatakan bahwa ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap lingkungan. Hubungan antara

ekonomi, lingkungan, dan pemanfaatan lahan pekarangan saling terkait. Ekonomi sering memanfaatkan sumber daya alam yang terbatas, sementara lingkungan menyediakan sumber daya tersebut dan menjadi tempat pembuangan limbah. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian atau perkebunan pangan dapat mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas, serta membantu menjaga keseimbangan ekosistem. Ekonomi yang tidak memperhatikan keberlanjutan lingkungan dapat merusak sumber daya yang mendukung kegiatan ekonomi itu sendiri. Sebaliknya, investasi dalam pengelolaan lingkungan yang baik, seperti pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan, dapat menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan kualitas hidup, dan memastikan ketersediaan sumber daya bagi generasi mendatang.

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) antara ekonomi terhadap sosial diterima. Hasil pengujian menyatakan bahwa ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sosial. Hubungan antara ekonomi, sosial, dan pemanfaatan lahan pekarangan saling terkait. Ekonomi berperan dalam membentuk kondisi sosial, sementara faktor sosial seperti ketimpangan, pendidikan, dan budaya mempengaruhi perkembangan ekonomi. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat memberikan solusi untuk mengurangi ketimpangan sosial dengan menyediakan sumber daya pangan yang dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga, menciptakan peluang kerja, dan mengurangi ketergantungan pada ekonomi eksternal. Ekonomi yang sehat dapat meningkatkan kualitas hidup, namun ketimpangan sosial dan ekonomi yang besar dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang inklusif, seperti pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan, sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan berkelanjutan.

Hasil uji hipotesis keempat (H4) antara lingkungan terhadap kesehatan. Hasil pengujian menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan. Hubungan antara lingkungan, kesehatan, dan pemanfaatan lahan pekarangan

sangat erat. Lingkungan yang sehat mendukung kesehatan manusia, sementara kerusakan lingkungan dapat merusak kondisi kesehatan. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian atau kebun pangan dapat membantu memperbaiki kualitas lingkungan dengan mengurangi polusi dan meningkatkan keberagaman hayati. Selain itu, lahan pekarangan yang dikelola dengan baik dapat menyediakan pangan sehat, yang berdampak langsung pada kesehatan fisik dan mental masyarakat. Degradasi ekosistem, perubahan iklim, dan pengelolaan sumber daya alam yang buruk dapat memperburuk masalah kesehatan, namun pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kualitas hidup. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Hasil uji hipotesis kelima (H5) antara sosial terhadap kesehatan. Hasil pengujian menyatakan bahwa sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesehatan. Hubungan antara sosial, kesehatan, dan pemanfaatan lahan pekarangan sangat erat. Faktor sosial seperti status ekonomi, pendidikan, dan akses ke layanan kesehatan mempengaruhi kesehatan individu dan komunitas. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran, dan menciptakan peluang ekonomi, yang berdampak positif pada kesejahteraan sosial. Selain itu, kegiatan bertani di pekarangan dapat memperbaiki kualitas lingkungan sosial, memberikan rasa kebersamaan, dan meningkatkan dukungan sosial antar anggota komunitas. Akses ke pendidikan dan pekerjaan yang layak juga dapat diperkuat melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha mikro, yang membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan yang berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial, meningkatkan kesejahteraan, dan mendukung kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil uji hipotesis keenam (H6) antara sosial terhadap lingkungan. Hasil pengujian menyatakan bahwa sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap lingkungan. Hubungan antara sosial, lingkungan, dan pemanfaatan lahan pekarangan saling terkait dan mempengaruhi. Faktor sosial seperti budaya, ekonomi, pendidikan, dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi cara masyarakat mengelola sumber daya alam, termasuk lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, misalnya dengan mengurangi polusi atau degradasi tanah, serta meningkatkan ketahanan pangan di tingkat keluarga. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan dapat memperbaiki kualitas hidup sosial dengan menciptakan peluang ekonomi baru, memperkuat ikatan sosial, dan memberikan akses yang lebih baik ke makanan sehat. Sebaliknya, perubahan lingkungan seperti kerusakan ekosistem atau perubahan iklim dapat mempengaruhi cara masyarakat memanfaatkan lahan dan berdampak pada kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan yang bijaksana sangat penting untuk mencapai keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial secara bersamaan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap enam hipotesis yang diajukan peneliti. Hasil analisis menunjukkan terdapat dua hipotesis yang diterima dan empat hipotesis yang ditolak. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekonomi berperan mempengaruhi variabel sosial serta variabel lingkungan yang juga berperan mempengaruhi kesehatan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah indikator pada setiap variabel ekonomi, sosial dan juga lingkungan untuk semakin memperkuat kontribusi yang mewakili setiap variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Alex. (2014). *Seri Perkebunan Modern: Sayuran Dalam Pot Sayuran Konsumsi Tak Harus Beli*. Pustaka Baru Press.

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation*

Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) (Edisi Ke-4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.2753/MT P1069-6679190202>
- Nizar, R., Amalia, & Ulfa, H. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. *Jurnal Agri Sains*, 8(1). <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/index>
- Nurwahyuni, E. (2012). Optimalisasi Pekarangan Melalui Budidaya Tanaman Secara Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Pekarangan*, 863–868.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS (Kedua)*. UPP STIM YKPN.
- Yusuf, A., Thoriq, A., & Zaida. (2018). Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104–107. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16554>